



## ANALISIS KELOGISAN BAHASA DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA LISAN DAN TULIS

I Gusti Putu Sutarma<sup>1</sup>, I Wayan Jendra<sup>2</sup>, Ida Bagus Artha Adnyana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

<sup>3</sup>Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali

[gustiputusutarma@pnb.ac.id](mailto:gustiputusutarma@pnb.ac.id)<sup>1</sup>, [wayanjendra@yahoo.com](mailto:wayanjendra@yahoo.com)<sup>2</sup>, [arthaadnyana@pnb.ac.id](mailto:arthaadnyana@pnb.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis tidak hanya menuntut komunikatif dan kesesuaian dengan kaidahnya tetapi juga kelogisan. Bahasa Indonesia yang digunakan harus logis atau bernalar. Akan tetapi, dalam penggunaannya masih banyak ditemukan bahasa Indonesia yang baik namun tidak logis. Artinya, suatu pernyataan dapat dipahami maksudnya karena sudah biasa digunakan namun pernyataan itu tidak logis. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti. Tujuannya, untuk mendeskripsikan kelogisan bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan fokus penggambaran secara menyeluruh kelogisan bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan metode simak dengan bantuan teknik catat dari sumber datanya. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif kemudian hasilnya disajikan dengan metode formal dan informal. Penelitian ini menggunakan Teori Sociolinguistik dan Teori Struktural serta konsep-konsep terkait sebagai pijakan karena berhubungan dengan penggunaan bahasa di masyarakat. Hasil penelitian ini mendapatkan penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis banyak yang tidak logis walaupun maksudnya dapat dipahami. Ketidaklogisan bahasa ini disebabkan oleh tidak cermatnya pengguna bahasa Indonesia dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Contoh: (1) Para hadirin yang terhormat, kita akan lanjutkan acara berikutnya. (bahasa lisan); (2) Dalam penelitian ini berpedoman pada teori-teori para ahli yang terkait. (bahasa tulis).

*Kata Kunci:* kelogisan, bahasa, lisan, tulis, cermat, kalimat

### Pendahuluan

Ragam bahasa adalah variasi penggunaan bahasa yang dapat ditinjau dari berbagai segi. Salah satu jenis ragam bahasa ditinjau dari segi sarana untuk menghasilkannya dibedakan atas ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Bahasa lisan digunakan untuk berkomunikasi antarsesama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara, bahasa tulis terdapat dalam berbagai wacana tulis, seperti: surat, surat kabar, majalah, dan karya tulis ilmiah. Dengan bahasa baik lisan maupun tulis kita dapat memberi dan menerima informasi dari orang lain. Hal ini juga berlaku untuk bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi antarwarga masyarakat. Sebagai alat komunikasi, dalam penggunaannya bahasa Indonesia harus bersifat komunikatif atau mudah dipahami dan juga mengikuti kaidah-kaidah bahasa



Indonesia yang berlaku. Inilah yang disebut bahasa Indonesia yang baik dan benar (Alwi dkk., 2003). Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan pada situasi yang bersifat resmi baik secara lisan maupun tulis. Secara lisan, misalnya penggunaan bahasa Indonesia ketika seseorang menjadi pewara dan memberikan sambutan atau berpidato pada acara resmi. Secara tulis adalah penggunaan bahasa Indonesia di surat kabar, surat dinas, dan karya tulis ilmiah.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik lisan maupun tulis dalam situasi resmi tidak semudah menyatakan teorinya. Faktanya sering ditemukan penggunaan bahasa Indonesia yang bermasalah baik dari segi kaidah strukturnya maupun kelogisan.

Kelogisan bahasa sebagai suatu permasalahan menjadi penting untuk diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia karena menentukan keberhasilan dan kelancaran komunikasi. Sebagai masalah penggunaan bahasa, kelogisan bahasa tidak hanya ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan tetapi juga ditemukan dalam bahasa tulis.

Masalah kelogisan bahasa memang menarik untuk dikaji. Ini terbukti sudah ada beberapa kajian yang berhubungan dengan kelogisan bahasa, di antaranya: Drs. Trismanto, M.Pd. (2015) dengan judul "Berbahasa dengan Logika", Siti Jubei (2016) dengan judul "Kelogisan Bahasa: Sebuah Fenomena yang Terabaikan", dan Muhamad Ainurrifqi (2021) dengan judul "Kelogisan Bahasa yang Terdapat pada Kalimat Imperatif di Kalangan Mahasiswa".

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kelogisan bahasa di atas fokus kajian dan metodologinya berbeda-beda. Demikian juga dengan penelitian ini yang membahas kelogisan bahasa dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan kelogisan bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia bahasa lisan dan tulis pada situasi resmi. Adapun judul penelitian ini adalah "Analisis Kelogisan Bahasa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan dan Tulis".

## **Materi dan Metode**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Artinya, penelitian ini mendeskripsikan data kualitatif berupa kelogisan penggunaan bahasa



Indonesia baik lisan maupun tulis. Konsep ini mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat senada dikemukakan oleh Djajasudarma (2006: 11) yang menyatakan metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengguna bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis..

Objek penelitian ini adalah kelogisan bahasa sedangkan subjek penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia lisan dan tulis di masyarakat bahasa. Besarnya jumlah populasi, penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik simple random sampling yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014: 122).

## 2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dikumpulkan dengan metode simak atau penyimak. Penerapan metode ini dibantu dengan teknik catat. Metode simak ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya Antropologi (Sudaryanto, 1993: 133--138 ; Mahsun, 2005: 92).

## 3. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan dasar paradigma metodologis induktif. Paradigma ini bertolak dari sesuatu yang bersifat khusus ke sesuatu yang bersifat umum (Mahsun, 2005: 256-257). Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan secara lengkap sehingga akhirnya didapatkan suatu simpulan mengenai kelogisan bahasa. Hasil analisis disajikan dengan metode informal, yaitu menyajikan hasil analisis dengan uraian atau kata-kata biasa dan metode formal yaitu perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Sebagai landasan pijakan, penelitian ini menggunakan Teori Linguistik Terapan dan Teori Struktural serta konsep-konsep terkait.



## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Kelogisan berasal dari kata *logis* yang berarti ‘sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal’ (Depdiknas, 2008: 838). Kelogisan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan logika atau akal sehat. Jadi, kelogisan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan logika atau masuk akal. Dengan kata lain, kelogisan bahasa merupakan ciri dari sebuah sistem bahasa yang dapat diterima oleh akal manusia.

Penelitian ini khusus mengkaji kelogisan bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan dan tulis. Itu artinya, bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaannya tidak hanya memenuhi syarat komunikatif dan kesesuaian dengan kaidah strukturnya tetapi juga harus bernalar. Dalam kenyataannya banyak ditemukan penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis yang hanya memenuhi syarat komunikatif tetapi tidak bernalar. Penggunaan bahasa Indonesia seperti ini juga disebut salah kaprah, yaitu kesalahan yang sudah biasa sehingga tidak terasa salah (Sutarma dkk., 2022).

Penelitian ini mendapatkan hasil penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis banyak yang tidak logis walaupun maksudnya dapat dipahami. Ketidaklogisan bahasa ini disebabkan oleh ketidakcermatan pengguna bahasa Indonesia dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Contoh: (1) *Paparan kebijakan lembaga akan disampaikan oleh Ketua Jurusan. Untuk itu, waktu dan tempat dipersilahkan.* (bahasa lisan); (2) *Dengan memanjatkan puji syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa maka selesailah paper ini tepat pada waktunya.* (bahasa tulis). Untuk lebih jelas, bentuk-bentuk ketidaklogisan penggunaan bahasa Indonesia lisan dan tulis dan perbaikannya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut.

### 2. Pembahasan

Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaannya tidak hanya komunikatif dan sesuai dengan kaidahnya tetapi juga harus bernalar. Akan tetapi, dalam praktik penggunaan bahasa Indonesia masalah kelogisan sering tidak diperhatikan. Hal ini disebabkan pengguna bahasa Indonesia lebih mengutamakan komunikatifnya. Kondisi ini terjadi baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis.







laporan'. Agar sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh pembicara mestinya yang digunakan adalah kata *dilapori*. Perhatikan pernyataan (kalimat) (6a) berikut.

6a) "Masalah itu, saya sudah dilapori, nanti ditindaklanjuti", ucapnya.

#### b. Kelogisan dalam Bahasa Tulis

Bahasa tulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis, seperti: karya tulis ilmiah, surat dinas, dan surat kabar. Seperti halnya dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan, dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis pun ditemukan ketidaklogisan bahasa. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

7) Kepada Yth.

**Drs. I Gusti Putu Sutarma, M. Hum.**

di tempat.

8) Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat diimplementasikan, atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

9) Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa, maka selesailah paper ini tepat pada waktunya.

Data (7) dan (8) adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam surat dinas. Pernyataan (7) adalah penulisan alamat surat sedangkan data (8) adalah penutup sebuah surat dinas. Data (7) menunjukkan ketidaklogisan bahasa karena penggunaan frasa *di tempat* yang tidak cermat. Frasa *di tempat* dalam alamat surat tersebut menyatakan alamat surat yang tidak jelas atau bisa berarti di mana-mana. Oleh karena itu, frasa *di tempat* mestinya diganti dengan alamat yang jelas. Misalnya, d.a. Kampus Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung. Di samping itu, dalam penulisan alamat pada data (7) juga terdapat ketidakehamatan penggunaan kata. Kata *Kepada* dan *Yth.* Mestinya dipilih salah satu saja karena sama-sama menyatakan pihak yang dituju. Dengan demikian, data (7) seharusnya ditulis sebagai berikut.

7a) Yth. Drs. I Gusti Putu Sutarma, M. Hum.

d.a. Kampus Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung

Pernyataan (kalimat) (8) digunakan sebagai penutup surat. Sepintas pernyataan itu dapat dipahami maksudnya namun kalau dicermati ada yang tidak logis. Ketidaklogisan disebabkan penggunaan kata ganti *nya* yang tidak cermat. Surat ditujukan kepada pihak kedua atau orang kedua, sementara *nya* termasuk kata ganti orang ketiga. Artinya, berkomunikasi dengan orang kedua namun terima kasih



disampaikan kepada orang ketiga. Jadi tidak logis maksudnya. Di samping itu, pada pernyataan tersebut juga terjadi ketidakcermatan penggunaan kata. Kata *ucapkan* sebaiknya diganti dengan *sampaikan* karena bahasa surat adalah bahasa tulis. Selanjutnya, terima kasih tidak perlu didahului dengan kata *banyak* karena sifatnya abstrak atau tidak dapat dihitung. Walaupun diisi keterangan *banyak*, tetap *terima kasih* tidak dapat dihitung. Bandingkan pernyataan (kalimat) (8) dengan pernyataan (kalimat) (8a) berikut.

8a) Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat diimplementasikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Pernyataan (kalimat) (9) ditemukan dalam karya tulis ilmiah. Pernyataan (kalimat) (9) mengisyaratkan makna bahwa sebuah paper dapat diselesaikan hanya dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa. Jelas ini tidak logis karena tidak mungkin sebuah paper dapat diselesaikan hanya dengan berdoa tanpa menulis. Pernyataan itu dapat diubah menjadi pernyataan berikut.

9a) Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Mahaesa, karena berkat-Nya dan usaha penulis paper ini dapat diselesaikan

### Simpulan

Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaannya tidak hanya komunikatif dan sesuai dengan kaidahnya tetapi juga harus bernalar. Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak ditemukan penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis yang hanya memenuhi syarat komunikatifnya atau mudah dipahami tetapi tidak bernalar. Kelogisan menjadi salah satu kaidah yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis di samping kaidah lain seperti bentuk kata, pilihan kata, kalimat, dan ejaan. Hasil penelitian ini mendapatkan penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis banyak yang tidak logis walaupun maksudnya dapat dipahami. Ketidaklogisan bahasa ini disebabkan oleh tidak cermatnya pengguna bahasa Indonesia dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Contoh: (1) Selanjutnya sambutan Direktur PNB. *Untuk itu waktu dan tempat dipersilakan.* (bahasa lisan); (2) Toko ini *dikontrakan, silahkan* hubungi: 081237\*\*\*\*\*. (bahasa tulis).



## Rujukan

- Ainurrifqi, Muhamad. (2021). "Kelogisan Bahasa Yang Terdapat Pada Kalimat Imperatif Di Kalangan Mahasiswa". Dalam *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Vol. 1 No. 1*. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/praniti/article/view/810>. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang.
- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, Hj. T. Fatimah. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jubei, Siti. (2016). "Kelogisan Bahasa: Sebuah Fenomena yang Terabaikan". Dalam *Deiksis Vo. 8, No. 2*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/719>
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rordakarya.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarma, I Gusti Putu dkk. (2022). "Analisis Salah Kaprah Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah". Dalam Prosiding SEMNALISA II. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/4706/3651>
- Trismanto. (2015). "Berbahasa Dengan Logika". Dalam *Jurnal Serat Acitya – Jurnal Ilmiah (Vol. 4 No. 2)*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas 17 Agustus 1945. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/153/210>.